

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian Sugiyono (2015:7). Tujuan penelitian kuantitatif ialah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori ataupun hipotesis yang berkaitan dengan fenomena-fenomena yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menguji pengaruh variabel yang diteliti yaitu pengaruh disiplin kerja dan motivasi berprestasi terhadap produktivitas kerja.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. EUPHORBIA LANDSCAPE yang beralamat di Kp. Muraharja RT.03 RW.03 Ds. Ciapus, Kab. Bogor, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada April 2021 sampai September 2021.

C. Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015 :38) variabel penelitian adalah suatu sifat atau atribut dari obyek, orang atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik

kesimpulannya. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Variabel *Independen*

Variabel *independen* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiyono, 2015 :37). Variabel *independen* pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Disiplin Kerja (X1)

Disiplin kerja menurut Hasibuan (2011:193) mengemukakan sebagai berikut “kesadaran dan ketersediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma social yang berlaku”.

b. Motivasi Berprestasi (X2)

Motivasi berprestasi menurut B. Uno et al (2014:190) mengemukakan motivasi berprestasi yaitu: “Daya dorong yang dapat menimbulkan keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu”.

2. Variabel *Dependen*

Menurut Sugiyono (2015:37) menyatakan bahwa “Variabel *dependen* atau variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas”. Variabel

dependen merupakan variabel utama yang sesuai dalam penelitian. Variabel terikat (*dependen*) pada penelitian ini yaitu:

a. Produktivitas Kerja

Menurut Dewi & Harjoto (2019:71) mengemukakan produktivitas kerja yaitu:

“Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan masukan (*input*) yang diperlukan untuk menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan sumber daya yang digunakan”.

A. Operasional Variabel

Operasional variabel pada penelitian ini didasarkan pada beberapa referensi yang disertai dengan alasan penggunaan definisi tersebut. Oleh karena itu, peneliti mendeskripsikan operasional variabel sebagai berikut :

Tabel 5
Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Disiplin Kerja (X1) (Hasibuan, 2011:194)	Kesadaran dan ketersediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma social yang berlaku (Hasibuan, 2011:193)	1. Tujuan dan kemampuan 2. Teladan kepemimpinan 3. Balas jasa 4. Keadilan 5. Waskat 6. Sanksi hukuman 7. Ketegasan 8. Hubungan kemanusiaan	Skala <i>Likert</i>
2	Motivasi Berprestasi (X3) (B. Uno et al., 2014:191)	Daya dorong yang dapat menimbulkan keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. (B. Uno et al., 2014)	1. Tanggung jawab 2. Prestasi 3. Pengembangan diri 4. Kemandirian	Skala <i>Likert</i>

NO	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		:190)		
3	Produktivitas Kerja (Y) (Dewi & Harjoyo, 2019:73)	Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan masukan (<i>input</i>) yang diperlukan untuk menghasilkan keluaran (<i>output</i>) dengan menggunakan sumber daya yang digunakan. (Dewi & Harjoyo, 2019:71)	1. Kemampuan 2. Meningkatkan hasil yang dicapai 3. Semangat kerja 4. Pengembangan diri 5. Mutu 6. Efisiensi	Skala <i>Likert</i>

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80) menyatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah pegawai aktif yang bekerja di CV. EUPHORBIA LANDSCAPE. Jumlah karyawan tersebut 100 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua hal yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti dapat mengambil sampel yang terdapat dipopulasi. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya dapat diambil dan diberlakukan untuk populasi.

Oleh karena itu sampel yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2015:85) menyatakan bahwa:

“Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, biasanya digunakan ketika populasinya sedikit, atau jika penelitian mencoba membuat generalisasi kesalahan yang kecil. Peneliti menggunakan sampel jenuh dikarenakan populasi hanya 100 orang dan digunakan seluruhnya”.

A. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumbernya yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para responden yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai hal yang berkaitan dengan disiplin kerja dan motivasi berprestasi, dan produktivitas kerja. Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan, jurnal, literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan dan informasi dokumentasi lain yang dapat diambil melalui sistem *online* (internet).

1. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2015:225) menyimpulkan bahwa:

“Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan”.

Data primer pada penelitian ini didapat secara langsung dari kuesioner yang telah diberikan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner/angket. Menurut Sugiyono (2015:142) menyatakan bahwa:

“Kuesioner/angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pun pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab oleh mereka”.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian kali ini dengan menggunakan kuesioner, yaitu dengan mengajukan sebuah pertanyaan yang terkait dengan variabel yang akan diteliti kepada responden melalui *google form*.

2. Teknik Pengukuran Data

Metode pengukuran data pada penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur pendapat, sudut pandang, sikap individu maupun kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015:93). Skala *Likert* merupakan variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun sebuah item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Kategori penilaian yang digunakan skala *Likert* adalah 1 – 5 dan penilaian skor masing-masing angka dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 6

Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: *Sugiyono (2015:93)*

A. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat ukur atau sebuah instrumen yang akan dilakukan penelitian untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau standar maka alat ukur tersebut harus melalui uji validasi dan reliabilitasi dari sebuah data.

Menurut Ahyar et al (2020:198) mengemukakan bahwa “validitas adalah derajat ketepatan antara data yang real atau yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.

Dengan demikian uji validitas ialah uji yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui validnya suatu data/kuesioner. Rumus yang digunakan dalam uji validitas ialah rumus *product moment* dari Pearson yaitu sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber (Ayunita, 2018)

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi

n : jumlah subyek/responden

X : skor butir

Y : skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat nilai Y

Dengan demikian, uji validitas dinyatakan valid jika nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel. Sebaliknya jika r -hitung lebih kecil dari r -tabel maka tidak valid

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur reliabilitas suatu indikator.

Menurut Echo Perdana K (2016:40) menyimpulkan bahwa:

“Uji reliabilitas merupakan alat untuk menguji atau mengukur kepercayaan instrument kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk untuk mengetahui konsistensi alat ukur dan konsisten jika pengukuran tersebut diulang dari waktu ke waktu”.

Pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik pengukuran *cronbach alpha* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \sum \frac{si^2}{st^2} \right]$$

Sumber: (Prof.Dr.Sugiyono, 2015)

Keterangan :

- ri : Reliabilitas instrumen
 k : Jumlah butir pernyataan
 $\sum si^2$: Jumlah varian butir
 st² : Varian totale

Dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Cronbach alpha* > 0,6 maka pengamatan dinyatakan reliabel.
2. *Cronbach alpha* < 0,6 maka pengamatan dinyatakan tidak reliabel.

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo (2016:107) menyatakan bahwa “uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi”.

Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis

regresi tidak dapat dikatakan bersifat *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sebuah sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Menurut Purnomo (2016:83) “Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi”. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Echo Perdana K (2016:47) “Uji multikolinieritas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variable bebas (*independen*)”. Uji multikolinieritas dapat diuji dengan melihat *tolerance* dan *variance inflacion factor* (*VIF*).

- 1) Jika nilai *Variance inflation factor* disekitar angka < 10 , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

- 1) Jika nilai *Variance inflation factor* disekitar angka > 10 , maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* > 0.10 , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- 3) Jika nilai *Tolerance* < 0.10 , maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas.

a. Uji Heterokedasitas

Menurut Echo Perdana K (2016:49) menyimpulkan bahwa “Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya”. Model regresi dikatakan baik jika terdapat homokedastisitas atau varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

Uji heterokedastisitas dapat dilihat dengan cara *scatterplot* atau pola grafik dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika terdapat pola tertentu, misalkan sebuah titik yang ada membentuk sebuah pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik yang ada menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

1. Analisis Deskriptif Statistik

Menurut Sugiyono dalam Purnomo (2016:37) menyimpulkan bahwa:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Jadi dapat dijelaskan bahwa statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata lain analisis deskriptif statistik berfungsi untuk menjelaskan keadaan, gejala maupun persoalan.

2. Analisis Korelasi

Menurut Purnomo (2016:137) menyatakan bahwa:

“Analisis korelasi sederhana adalah hubungan antara dua variabel. Dalam perhitungan korelasi akan di dapat koefisien korelasi yang menunjukkan keeratan hubungan antar dua variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai 1 atau 0 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 maka hubungan semakin erat, jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah”.

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang erat antara disiplin kerja dan motivasi berprestasi terhadap produktivitas kerja pada CV. Euphorbia Landscape, maka penulis menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 7
Interprestasi Koefisiensi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: *Purnomo (2016:137)*

1. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Purnomo (2016:161) menyatakan bahwa:

“Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel *independen* dengan satu variabel *dependen*.”.

Variabel *independen* yang digunakan yaitu disiplin kerja (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2). Sedangkan variabel *dependennya* yaitu produktivitas kerja (Y). Untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif dan apakah nilai variabel independen akan naik atau turun. Uji ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Sumber : purnomo (2016)

Keterangan :

Y : Nilai dari variabel *dependen*

a : Koefisien konstanta

X₁ : Nilai dari variabel *independen* pertama

X₂ : Nilai dari variabel *independen* kedua

X₃ : Nilai dari variabel *independen* ketiga

e : *error*

1. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:64) menyatakan bahwa:

“Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Sedangkan seara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan di uji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian atau statistic”.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin kerja dan motivasi berprestasi terhadap produktivitas kerja di CV. EUPHORBIA LANDSCAPE Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan asumsi sebagai berikut :

a. Uji Simultan (Uji F)

Dinyatakan bahwa “Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*”. (Mulyono, 2018:113). Uji simultan digunakan untuk melihat apakah variabel bebas (*independen*) yaitu disiplin kerja (X1) dan motivasi berprestasi (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya (*dependen*) yaitu produktivitas kerja (Y) secara simultan atau bersama-sama.

Uji F dapat dilihat dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ yaitu tidak ada pengaruh disiplin kerja dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap produktivitas kerja.

$H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ yaitu terdapat pengaruh disiplin kerja dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap produktivitas kerja.

b. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Citrawati Jatiningrum (2021:58) menyatakan bahwa:

“Uji parsial pada dasarnya menunjuk seberapa jauh pengaruh satu variabel *independen* secara individual dalam menerangkan variabel *dependen*”.

Uji parsial digunakan untuk melihat apakah variabel bebas (*independen*) yaitu disiplin kerja (X1) dan motivasi berprestasi

(X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikatnya (*dependen*) yaitu produktivitas kerja (Y) secara parsial.

Uji t dapat dilihat dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak ada pengaruh disiplin kerja secara parsial terhadap produktivitas.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh disiplin kerja secara parsial terhadap produktivitas.

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak ada pengaruh motivasi berprestasi secara parsial terhadap produktivitas.

$H_0 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh motivasi berprestasi secara parsial terhadap produktivitas.

1. Koefisien Determinasi

Dinyatakan bahwa “Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa jauh model dalam menjelaskan variasi variabel *dependen*”. (Hatmawan, 2020:141). Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0-1. Apabila nilai koefisien kecil, menjelaskan bahwa kemampuan-kemampuan variabel *independen* dalam menjelaskan variabel *dependen* sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 menunjukkan variabel *independen* memberikan

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *dependen*.

Untuk menghitung nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

R : Koefisien korelasi